

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, selain itu Indonesia terletak di daerah rawan bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi di wilayah Indonesia antara lain banjir, kemarau panjang, *tsunami*, gempa bumi, gunung berapi dan tanah longsor. Sementara itu, bencana alam yang terjadi ada yang dapat diketahui tanda atau gejala-gejalanya, ada juga yang datang secara tiba-tiba, sehingga menimbulkan kepanikan dan tidak ada persiapan diri.

Kerugian yang disebabkan oleh suatu bencana alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses kebiasaan menghadapi bencana tersebut, pelatihan, dan pendidikan terutama melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Krishna Pribadi (2008), banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Banjir pada umumnya disebabkan oleh pecahnya bendungan sungai, air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya akibat curah hujan yang tinggi dan volume air menjadi meningkat. Banjir, sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam “biasa” yang sering terjadi dan dihadapi hampir di seluruh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru SMP N 3 Mojolaban menyatakan bahwa *“Peristiwa banjir yang melanda Kabupaten Sukoharjo terjadi secara berkala kurang lebih berjangka waktu 20 tahun, banjir pertama kali yaitu pada Tahun 1966, banjir kedua pada Tahun 1986 dan banjir yang kemarin terjadi pada Tahun 2007. SMP N 3 Mojolaban rentan akan banjir dan jarak sekolahan dengan bantaran sungai (Sub DAS Bengawan Solo) ± 1 Km, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa pada Tahun 2007 sekolah mengalami banjir yang cukup besar karena tanggul yang jebol di bantaran sungai tersebut dengan tinggi air mencapai 1/2 meter.”*

Menurut Djauhari Noor (2012), mitigasi bencana merupakan kegiatan yang amat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi agar korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan dapat dikurangi. Pendidikan mitigasi bencana sebagai suatu inovasi pembelajaran.

Menurut Tjipto Subadi(2011), inovasi adalah suatu perubahan baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan) . Inovasi pembelajaran merupakan proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru yang memberikan nilai tambah. Pendidikan mitigasi bencana merupakan sebagai suatu inovasi pembelajaran yang akan meningkatkan minat belajar.

Sekolah merupakan wahana efektif dalam memberikan efek tular-informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya.

Pendidikan kebencanaan di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara memadukan antara kegiatan pembelajaran kebencanaan dan kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kulikuler, pendidikan kebencanaan di sekolah melalui metode simulasi menjadi strategi efektif, dinamis, dan berkesinambungan dalam upaya penyebarluasan pendidikan kebencanaan. Pemberian pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah, melalui kegiatan simulasi dan mengimplementasikan pada mata pelajaran yang bersangkutan seperti IPA, IPS, dan PKN sesuai dengan Standar Kompetensi Kompetensi Dasar di SMP.

Peneliti mengaitkan dengan minat belajar karena ketika terjadinya bencana banjir akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berdampak pada minat belajar siswa. Sebagaimana yang dikutip dari Kurnia Ensi oleh Winkel (1996), bahwa minat belajar adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan terutama belajar di sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA BANJIR TERHADAP MINAT BELAJAR PRAMUKA DI SMP NEGERI 3 MOJOLABAN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Arikunto (2006), menjelaskan bahwa: “untuk kepentingan ilmiah, satu hal yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas”.

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah.

1. minat belajar pramuka masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap pendidikan mitigasi bencana dan
2. kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan mitigasi bencana yang diimplementasikan ke dalam mata pelajaran IPS, IPA dan PKn sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMP.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat di kaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Minat belajar pramuka yang dimaksud adalah arahan ketertarikan, perhatian, keingintahuan, kebutuhan dan perasaan senang guna mengurangi resiko bencana untuk belajar.
2. Pendidikan mitigasi bencana dimaksudkan adalah kegiatan simulasi yang diimplementasikan ke dalam mata pelajaran IPS, IPA, dan PKn sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada peningkatan pemahaman pendidikan mitigasi bencana banjir siswa setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar pramuka setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan pemahaman pendidikan mitigasi bencana banjir siswa setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir.
2. Mengetahui peningkatan minat belajar pramuka setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir.

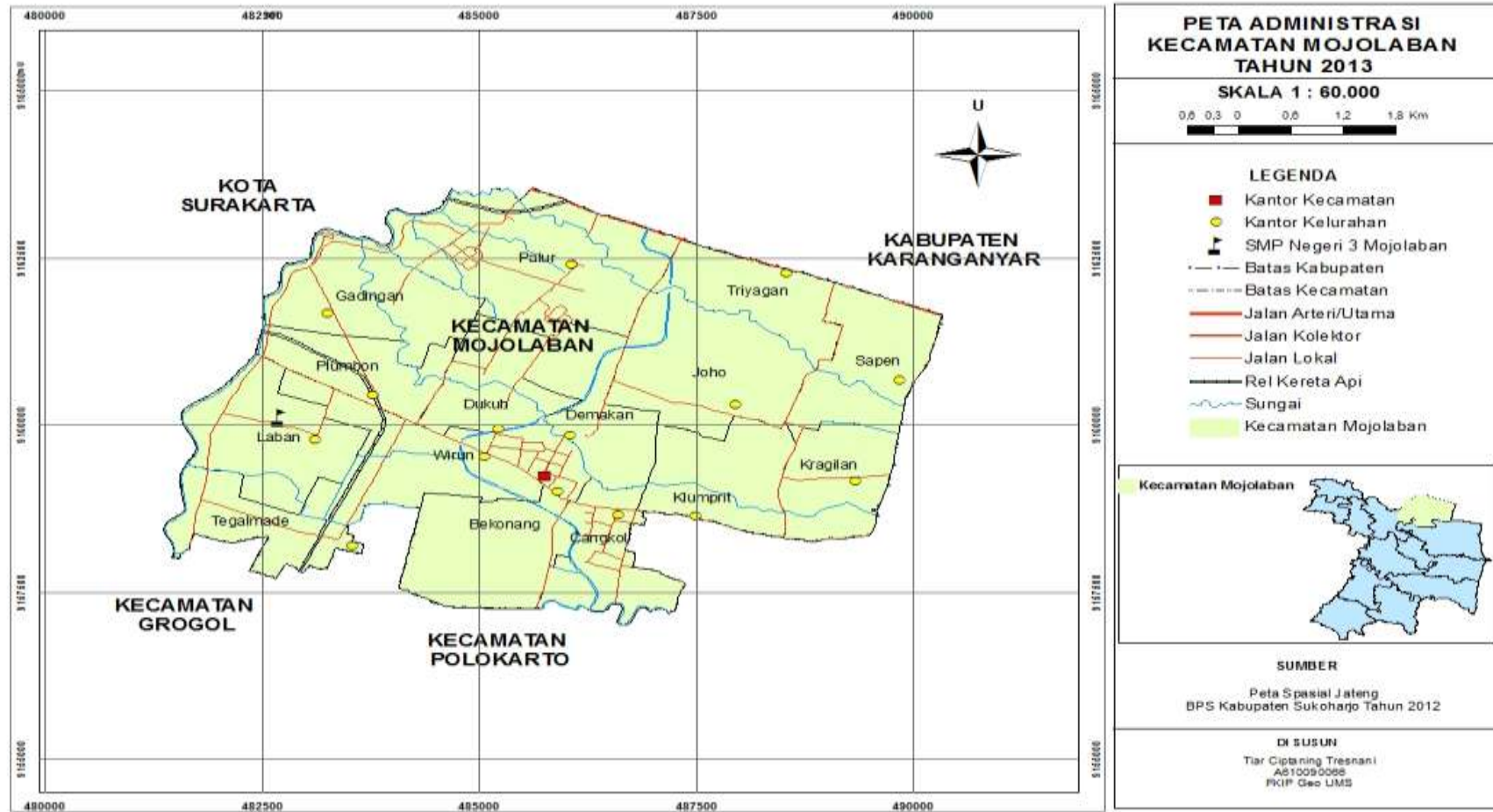
F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui manfaat penelitian akan lebih terarah dan jelas. Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan bagi ilmu sosial, khususnya ilmu geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu geografi baik bagi ilmu murni ataupun ilmu pendidikan.

2. Dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.
3. Dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan atau lembaga yang berkompeten, terutama bagi pemerintah daerah dan badan penanggulangan bencana daerah setempat.

Gambar 1.1. PETA ADMINISTRASI KECAMATAN MOJOLABAN



7